

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dan yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Sekolah Dasar sebagai sarana yang diharapkan untuk dapat mensosialisasikan dan memberikan keterampilan baca, tulis, hitung dan setumpuk pengetahuan yang telah dipelajarinya. Namun, diharapkan agar keseluruhan keterampilan ini harus bermakna bagi siswa. Keterampilan tersebut dapat dijadikan alat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan siswa pada saat ini dan masa mendatang.

Pendidikan seni di Sekolah Dasar dilaksanakan melalui mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) mempunyai tujuan: *pertama*, mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa melalui penelaahan jenis, sifat, alat, bahan, proses, dan teknik dalam membuat berbagai produk teknologi serta seni yang berguna bagi manusia. *Kedua*, mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresi, kepekaan, kreatif, keterampilan, dan mengapresiasi terhadap hasil karya seni dan keterampilan dari berbagai wilayah Nusantara dan mancanegara. *Ketiga*, menumbuh kembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, kepemimpinan, kekaryaannya, dan kewirausahaan.

Salah satu unsur kebudayaan bangsa Indonesia yang perlu untuk diperhatikan oleh lapisan masyarakat bangsa Indonesia adalah tari nusantara. Hal ini telah ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 32, yang rumusannya sebagai berikut: *Pertama*, kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai sebuah usaha budi rakyat Indonesia seluruhnya. *Kedua*, kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia,

terhitung sebagai kebudayaan bangsa. *Ketiga*, Usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Menyadari besarnya manfaat pembelajaran makna tari Nusantara maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas belajar siswa sehingga tidak membosankan. Rendahnya minat siswa dalam mendeskripsikan tari Nusantara dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga hasil yang didapat tidak maksimal.

Pada hakikatnya belajar adalah proses komunikasi, karena dalam proses komunikasi terdapat komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan. Pesan atau informasi yang disampaikan berupa pengetahuan, keahlian, skill, nilai-nilai, ide dan lain-lain. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Yudi Munadhy (2007: 113-114) proses pendidikan adalah proses komunikasi, karena dalam proses pendidikan terdapat komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan.

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh siswa. Namun pada kenyataan seringkali terjadi kegagalan dalam komunikasi pembelajaran. Kegagalan komunikasi dalam pembelajaran ini ditandai kurang berhasilnya siswa dalam memahami, salah paham atau tidak mengerti sama sekali tentang apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah belum berjalan efektif.

Untuk mengatasi gangguan pembelajaran yang tidak efektif, maka guru harus menggunakan variasi dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran ingin dicapai. Saat ini sudah banyak jenis dan bentuk media, mulai dari yang sederhana berupa cetakan sampai yang berteknologi tinggi berupa komputer. Namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Hal ini lebih dirasakan pada pembelajaran SBK khususnya materi tari Nusantara.

Dari permasalahan di atas penulis merasa bahwa media belajar audio visual adalah salah satu solusi untuk membangun kembali ke efektifan pembelajaran dalam hal ini pembelajaran tari Nusantara. Karena selama ini media pembelajaran yang lain tampaknya membuat siswa bosan atau kurang bersemangat dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Meningkatkan kemampuan siswa dalam memperagakan tari Nusantara melalui media audio visual di kelas 5 SDN 4 Tabongo Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di SDN 4 Tabongo Kabupaten Gorontalo, yakni:

- a. Penggunaan media di SDN 4 Tabongo sangat jarang dilakukan karena faktor fasilitas dan biaya.
- b. Para guru kebanyakan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
- c. Guru hanya memandang siswa sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- d. Guru minim
dalam memberikan kebebasan berekspresi dan berkreasi terhadap anak didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah, Apakah melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperagakan tari Nusantara di kelas 5 SDN 4 Tabongo Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka solusi yang dianggap tepat dalam meningkatkan kemampuan memperagakan tari Nusantara adalah dengan menggunakan media audio visual.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dalam memperagakan tari nusantara melalui media audio visual (dalam Arif S. Sadiman Dkk. 2007: 6-7) adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan ruangan yang tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media.
- b. Mempersiapkan software dan hardware yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.
- c. Pastikan software yang digunakan dalam menjelaskan materi, sesuai dan cocok untuk disimak siswa.
- d. Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilkan.
- e. Sebelum memulai, dipastikan juga posisi siswa dalam menyimak video harus nyaman, agar siswa tidak ribut dan menyimak dengan baik.
- f. Setelah menyimak pemutaran video guru menjelaskan makna yang terdapat di video.
- g. Guru mengambil kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam memperagakan tari Nusantara melalui media audio visual di kelas 5 SDN 4 Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, kiranya dapat bermanfaat kepada beberapa pihak yang terkait khususnya terhadap sekolah, guru, siswa, dan peneliti lanjut. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

a. Sekolah

Untuk mendorong pihak sekolah agar lebih meningkatkan mutu para guru khususnya dalam menggunakan metode yang tepat sasaran agar hasil belajar serta kreativitas siswa akan lebih meningkat.

b. Guru

Sebagaimana sudah disampaikan kepada guru bahwa model demonstrasi amatlah penting dalam melaksanakan pengembangan pelajaran SBK khususnya pembelajaran tari Nusantara.

c. Siswa

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga kreativitas dan potensi siswa akan lebih meningkat dan rasa malas dalam belajar akan lebih berkurang.

d. Peneliti Lanjut

Untuk menambah pengalaman dan wawancara di masa mendatang, serta menambah pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan dalam mata pelajaran lainnya pada penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.